



**MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN *WORKSHOP* DAN
PENDAMPINGAN**

Oleh

Ni Ketut Pola Rustini¹⁾, I Nengah Astawa²⁾ & Ida Bagus Nyoman Mantra³⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail. ¹polarustini@yahoo.com, ²E-mail.nengah_astawa@yahoo.com &
³bagusmantra@unmas.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional para guru di Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif adalah sangat mendesak perlu ditingkatkan karena kualitas pembelajaran sangat tergantung pada profesionalisme guru itu sendiri. Kemampuan para guru dalam pengelolaan sistem pembelajaran sangat perlu ditingkatkan agar output yang dihasilkan memiliki kompetensi yang tinggi dalam menghadapi tuntutan tercapainya kompetensi yang dicanangkan dalam silabus yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Inovasi yang dilakukan melalui kegiatan kemitraan ini berupa pelatihan metode inovatif, pembuatan modul pembelajaran berbasis metode inovatif dan pembuatan *resource center* berbasis komputer. Pelatihan dan pendampingan ini mampu menjadikan para guru lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru-guru, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perubahan sistem pembelajaran yang cenderung berbasis pada pemanfaatan informasi teknologi menjadikan tantangan tersendiri bagi kebanyakan pendidik. Upaya Pembelajaran berbasis teknologi informasi dari tahun ketahun telah mengalami perubahan yang cukup *massif*. Revolusi teknologi masa kini, khususnya komputer dan internet telah mengubah cara pandang dan berpikir secara praktis dan efisien pada masyarakat kita khususnya dan termasuk di dunia pendidikan (Mantra, 2017). Kita semua dihadapkan pada ambang gerbang transisi yang berbasis teknologi, dimana kecepatan penyampaian dan menangkap suatu informasi menjadi sangat penting dalam rangka memajukan pendidikan. Pada era masyarakat yang dinamis atau menjelang era masyarakat dinamis yang kita harapkan dapat terwujud (Maba & Mantra, 2018).

Pembelajaran berbasis informasi teknologi sangat diperlukan karena semakin <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, serta perubahan dan konstalasi sosio-kultural yang terkadang sulit untuk diprediksi, telah menuntut pemerintah untuk memberikan perhatian yang semakin intensif terhadap pendidikan di Sekolah Dasar sampai di pendidikan tinggi (Astawa, Mantra, & Widiastuti, 2017; Widiastuti, 2018). Era globalisasi telah menjadikan dunia ini seakan tanpa sekat dan semakin sempit. Hal ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas agar anak didiknya mampu menghadapi persaingan global (Mantra & Maba, 2018).

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi ini maka guru diharapkan senantiasa bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya (Mantra, 2017). Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah



yang diharapkan mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu baik dalam pelaksanaannya dan sitem penilaiannya (Astawa, Mantra, & Widiastuti, 2017). Tanpa mengabaikan peran faktor-faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor tunggal yang paling menentukan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Jadi guru merupakan Sumber daya Manusia yang harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan mampu mendidik para siswanya (Widiastuti, 2017; Mertler, 2006).

Peningkatan mutu dalam pembelajaran khususnya dalam bidang kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis informasi teknologidan komunikasi mutlak diperlukan oleh para guru Sekolah Dasar dikarenakan Sekolah dasar adalah awal pendidikan formal siwa sehingga para guru harus memiliki profesionalisme yang memadai sesuai harapan masyarakat (Maba, Perdata, & Astawa, 2017). Kemampuan guru dalam mempergunakan sarana multimedia dalam pembelajaran dan pembuatan modul yang berbasis metode inovatif sangat diperlukan. Disamping itu, guru juga perlu memiliki *recource center* berbasis computer sehingga para guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampilan sebagai bentuk tindakan terhadap kelemahan dan kendala yang dihadapi guru sangat bermanfaat dalam usaha pengembangan kompetensi guru (Mertler, 2006).

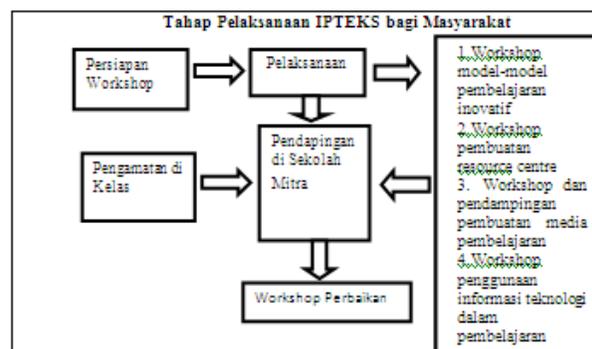
Dengan program peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru menjadikan para guru mampu menjadi agen perubahan (agent of change) sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang sangat baik dalam menghadapi perubahan dan perkembangan era globalisasi dan mampu mempersiapkan anak didiknya sejak dini agar memiliki daya saing dalam kancah perkembangan dunia.

Vol.13 No.1 Agustus 2018

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan judul dari kegiatan ini, maka metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah pelatihan dan workshop (Training and Workshop =TW) dalam bentuk siklus pembelajaran yang bersifat klinis. Tahapan-tahapan aktivitasnya secara umum mengikuti paradigma Information Processing Theory yang terdiri dari penyemaian informasi (encoding), pengintergrasian informasi menjadi suatu pemahaman (decoding), perekaman informasi (storing), pelatihan informasi (rehearsal) dan pembelajaran informasi (learning). Untuk mendapat hasil kegiatan yang optimal strategi TW diawali dengan pemberian informasi secara bilateral, dilanjutkan dengan pemberian tugas secara individu dan kelompok, pemantauan secara klinis terhadap pemahaman peserta dan evaluasi. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh komitmen dan tanggungjawab, maka kegiatan ini dipantau oleh Tim Monev Lembaga sehingga kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang skema kegiatan sebagai berikut ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan dan jenis kegiatan dan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



berikut: (1) workshop dan pendampingan model-model pembelajaran inovatif, (2) workshop dan pendampingan pembuatan resource centre, (3) workshop pembuatan media pembelajaran, (4) workshop dan pendampingan penggunaan informasi teknologi dalam pembelajaran. Hasil yang telah dicapai adalah berupa luaran produk yaitu Perangkat pembelajaran berupa: (1) panduan model-model pembelajaran inovatif, (2) panduan pembuatan *resource centre*, (3) panduan pembuatan media pembelajaran, dan 4) panduan penggunaan informasi teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 1. ringkasan Luaran kegiatan

No	Panduan model-model Pembelajaran inovatif	Ada	Keterangan
1	Perangkat pembelajaran	√	Sudah bagus
2	Panduan Pembuatan Resource Centre	√	Sudah bagus
3	Panduan pembuatan media pembelajaran	√	Sudah bagus
4	Panduan Penggunaan informasi teknologi dalam pembelajaran	√	Sudah bagus

Semua hasil kegiatan telah dievaluasi sesuai prosedur penilaian untuk mengukur pencapaian keberhasilan program. Penilaian dilaksanakan yang dengan memberikan tes akhir kepada para tentang materi workshop dan pendampingan. Dari data penilaian, kemampuan para guru telah dapat menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan standar proses dan standar penilaian dengan baik. Setelah workshop dan pendampingan yang dilakukan kemampuan guru meningkat lebih dari 80 % dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan workshop yang diadakan. Hal ini diakibatkan karena para guru berpartisipasi aktif dalam workshop. Ini dapat dilihat dari hasil angket tentang respon para guru terhadap pelaksanaan program dimana motivasi peserta workshop sangat positif terhadap program pelatihan dan pendampingan ini.

Para guru menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihandan pendampingan.

mereka memiliki respon positif terhadap pelaksanaan program kemitraan masyarakat. Berdasarkan pengamatan langsung, mereka sangat antusias dalam mempersiapkan, mengikuti dan melaksanakan program. Disamping hasil angket, mereka juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi berupa kerjasama dalam mempersiapkan workshop dan kegiatan pendampingan.

Panduan model-model pembelajaran inovatif ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan tentang cara-cara mengajar yang lebih efektif dan efisien sehingga kemampuan siswa menjadi lebih baik dan selalu meningkat dan termotivasi dalam belajar. Panduan pembuatan *resource centre* dapat digunakan oleh guru sebagai acuan tentang cara-cara pembuatan resource center para guru menjadi mudah mendapatkan materi ajar dalam bentuk soft copy yang dapat dicetak atau dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Panduan pembuatan media pembelajaran dapat digunakan bagi guru-guru untuk mengembangkann media pembelajaran yang lebih tepat dan lebih menarik perhariian siswa. Guru menjadi lebih mudah membuat media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Panduan penggunaan informasi teknologi dalam pembelajaran. Panduan ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan tentang pengembangan materi ajar dan proses pembelajaran. Guru lebih menguasai penguanaan informasi teknologi dalam mengajar sehingga pembelajaran akan lebih sesuai dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin berkembang di era kehidupan anak didik.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, para guru mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dari pelatihan yang diadakan



Tabel 2. Dampak Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

HASIL KERJA	MANFAAT/ DAMPAK
Pembelajaran Inovatif	Guru-gur mampu mengajar dengan metode inovatif
Buku panduan Metode pembelajaran	Guru-guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat
Pembuatan Resource Centre	Guru mampu mengembangkan materi ajar dan lebih mudah memperoleh bahan ajar
Media Pembelajaran	Guru-guru mampu merancang alat peraga yang lebih baik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif
Pembelajaran berbasis IT	Para guru mampu mengajar menggunakan IT

Berdasarkan table diatas sangat jelas bahwa program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan guru di bidang berbagai kompetensi yakni para guru Guru-gur mampu mengajar dengan metode inovatif, Guru-guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, Guru mampu mengembangkan materi ajar dan lebih mudah memperoleh bahan ajar, Guru-guru mampu merancang alat peraga yang lebih baik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, dan mampu mengajar menggunakan media informasi teknologi.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi para guru agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mampu menjawab tantangan era globalisasi. Hal ini sangat penting karena dalam era globalisasi ini guru diharapkan untuk melaksanakan tugas utamanya secara professional dan maksimal. Dalam hal ini, tugas utama seorang guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Supaya dapat melaksanakan tugas secara professional, guru harus mampu

memahami dan mengahdapi berbagai faktor-faktor dan tantangan yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan mutu prose pembelajaran khususnya dalam bidang kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas. Sesuai dengan tuntutan jaman, pada pelaksanaan program ini lebih menekankan pada penggunaan media informasi teknologi karena arah pengembangan kompetensi di era saat ini adalah sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam pemanfaatan informasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan kemampuan para guru menjadikan kualitas pembelajaran semakin meningkat dan kemampuan siswa menjadi semakin meningkat.

PENUTUP

Pelaksanaan program PKM kelompok guru Sekolah dasar Pakseballi, Dawan, Klungkung sementara ini telah berjalan sesuai rencana dan tujuan awal yaitu membantu kedua Sekolah Dasar mitra dalam meningkatkan kemampuan para guru tentang metode inovatif, pembuatan resource centre, media pembelajaran berbasis IT dan pembelajaran berbasis IT. Pada saat ini tim dosen memberikan pendampingan kepada para guru yang memerlukan penjelasan lebih ditil tentang apa yang telah diberikan selama workshop. Berdasarkan kegiatan workshop bahwa para guru menjadi lebih kompten dalam pelaksanaan pembelajaran maka disarankan kepada semua stakeholder supaya lebih meningkatkan kegiatan pengabdian terhadap para guru. Hal ini diperlukan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astawa, I N., Mantra, I B N, Widiastuti, I A M S. (2017). Developing Communicative English Language Tests

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



- for Tourism Vocational High School Students. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1 (2): 58-64
- [2] Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI
- [3] LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar 2017, Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat. Denpasar: Unmas Denpasar
- [4] Mantra, I.B.N. (2017). Promoting Primary School Teachers' Competence through Dynamic Interactive Workshop and Partnership *International Journal of Linguistics, Language and Culture (IJLLC)*, 3(1): 1-6
- [5] Mantra, I B N. (2017). Promoting The Students' Writing Skill Through Folktales Based Learning Activities. *Proceedings Isolec International Seminar on Language, Education and Culture, Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang (UM)*: 78-82.
- [6] Maba, W., Perdata, I B K, Astawa, I N. (2017). Penilaian Kinerja Guru, Kesejahteraan Guru Dan Peningkatan Kualitas Hasil Pendidikan Diknas Pendidikan Kota Denpasar. *Media Bina Ilmiah*, 11 (11): 1-8.
- [7] Maba, W., Mantra, I B N. (2018). The primary school teachers' competence in Implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42. Available at <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- [8] Mantra, I B N., Maba, W. (2018). Enhancing the EFL learners' speaking skill Through folktales based instruction. *SHS Web of Conferences*, 42, 00017 (2018). Available at <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200017>
- [9] Mertler, A. Craig. (2006). *Action Reseach-Teacher as Reseach in the Classroom*. Sage Publication, Inc.
- [10] Widiastuti, I. A. M. S. (2018). EFL Teachers' Beliefs and Practices of Formative Assessment to Promote Active Learning. *The ASIAN EFL Journal*, 3(1): 96-112
- [11] Widiastuti, I. A. M. S. (2017). *Teachers' Understanding of Formative Assessment*. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 45 (1): 50-63



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN